

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Definisi Operasional	14
I. Metode Penelitian.....	15
J. Sistematika Pembahasan	19
BAB II PERKAWINAN WANITA HAMIL (HUBUNGAN DI LUAR NIKAH)	
A. Keabsahan Perkawinan Wanita Hamil	22
B. Pria Yang Mengawini Wanita Hamil	30
C. Status Anak Wanita Hamil.....	33
D. Keabsahan Wali Nikah.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM DAN DASAR PERTIMBANGAN HUKUM PENENTUAN WALI NIKAH MEMPELAI HASIL HUBUNGAN DI LUAR NIKAH DI KUA KECAMATAN NGLUYU KABUPATEN NGANJUK

A. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngluyu	
Kabupaten Nganjuk	53
1. Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk	53
2. Keadaan Lingkungan	53
a. Letak Geografis	53
b. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Pendidikan di Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.....	54
3. Struktur Dan Jumlah Pegawai KUA Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk	57
a. Bagan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk	57
b. Jumlah Pegawai	57
4. Tugas Dan Wewenang KUA Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk	57
B. Proses Pernikahan Wanita Hamil di KUA Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk	61
C. Dasar Pertimbangan Hukum Petugas KUA Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk Dalam Penolakan Wali Nikah Mempelai Hasil Hubungan di Luar Nikah	61

BAB IV	ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENOLAKAN PETUGAS KUA ATAS WALI NIKAH MEMPELAI HASIL HUBUNGAN DI LUAR NIKAH DI KUA KECAMATAN NGLUYU KABUPATEN NGANJUK	
A.	Analisis Pertimbangan Hukum Yang Diambil KUA Dalam Penolakan wali Nikah Mempelai Hasil Hubungan di Luar Nikah Di KUA Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk	64
B.	Analisis Hukum Islam Terhadap Penolakan Petugas KUA Atas Wali Nikah Mempelai Hasil Hubungan di Luar Nikah Di KUA Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk.....	70
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran-saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Fonem konsonan Arab, yang dalam sistem tulisan Arab seluruhnya dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasinya ke tulisan Latin sebagian dilambangkan dengan lambang huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kb	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ي	Hamzah	'	Apostrof
ك	Ya	y	Ya

2. Vokal tunggal atau *monofong* bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya dalam bahasa latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Tanda *fathah* dilambangkan dengan huruf *a*, misal *arba'ah*.
 - b. Tanda *kasrah* dilambangkan dengan huruf *i*, misalnya *Tirmizi*.
 - c. Tanda *dammah* dilambangkan dengan huruf *u*, misalnya *tuqsiṭu*.
 3. Vokal rangkap atau *diftong* bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap *ء* dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya *syawkāniy*.
 - b. Vokal rangkap *ئ* dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya *zuhayliy*.
 4. Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya, misalnya *mīsaqān*, *ta'dilū* dan *mashālibh*.
 5. *Syaddah* atau *taysid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasyid*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya *mawaddah*.
 6. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *الـ*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sesuai dengan bunyinya dan ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi kata sempang sebagai penghubung. Misalnya: *al-hadis dan an-Nisa'*.
 7. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti berharakat *sukun*, dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya: *maqāsid asy-syari'ah*.
 8. Tanda *apostrof* ('') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya *bai'*. Sedangkan di awal kata, huruf *hamzah* tidak dilambangkan dengan apapun, misal *Ibrāhim*.